

# Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Radiatushalihah<sup>1</sup> Lilik Handajani<sup>2</sup> Widia Astuti<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Kota Mataram,  
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [radiatushalihah98@gmail.com](mailto:radiatushalihah98@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan menguji pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang berjumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel sebanyak 14 perusahaan. Data diolah menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian adalah variabel pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA), pengungkapan lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan (ROE), ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan (Tobins'q) dan umur perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan (ROA).

**Kata Kunci:** Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari lingkungan. Isu lingkungan dapat menjadi isu yang menarik perhatian banyak orang dan organisasi. Tujuan perusahaan tidak hanya memikirkan bagaimana cara agar memperoleh laba yang maksimal dan memperoleh asupan modal melainkan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar. Pertumbuhan industri manufaktur memberikan dampak positif seperti lapangan pekerjaan dan kontribusi terhadap ekonomi, tetapi juga menciptakan dampak negatif pada lingkungan seperti pencemaran. Banyak perusahaan yang belum memperhatikan dampak sosial dan belum menerapkan prinsip *matching* dalam *green accounting*. Pada tahun 2021, Kementerian lingkungan hidup dan kehutanan mencatat bahwa banyak industri manufaktur menghasilkan limbah berbahaya (B3), dan hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan, sehingga pemanfaatan limbah B3 masih rendah. *Green accounting* juga berkaitan dengan kinerja lingkungan perusahaan dan pengungkapan lingkungan (Dihni, 2022). Penerapan *green accounting* dapat mengurangi risiko dan meminimalkan kerugian akibat kerusakan lingkungan. Penelitian ini fokus pada kinerja.

## Landasan Teori

### Teori Stakeholder (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, melainkan harus memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait (*stakeholder*). Dalam teori ini, dukungan dari *stakeholder* menjadi sangat penting bagi kelangsungan perusahaan. Gray, Kouhy dan Adams (1994) mengatakan

bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan *stakeholder*, sehingga perusahaan berusaha untuk mendapatkan dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder* maka semakin besar usaha perusahaannya untuk beradaptasi (Ghozali, 2020).

### **Green Accounting**

Menurut Chasbiandani et al. (2019) *Green Accounting* adalah pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan konsekuensi peristiwa yang berhubungan dengan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan. *Green accounting* bertujuan sebagai sarana untuk melaporkan kinerjanya dalam hal perlindungan lingkungan dan untuk memberikan informasi mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak lingkungannya.

### **Kinerja Lingkungan**

Menurut Sukatin et al. (2022) Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang mengacu pada kontribusi perusahaan dalam melestarikan lingkungan dan merupakan faktor kunci untuk mencapai kesuksesan bisnis. Kinerja lingkungan bergantung pada upaya perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan.

### **Ukuran perusahaan**

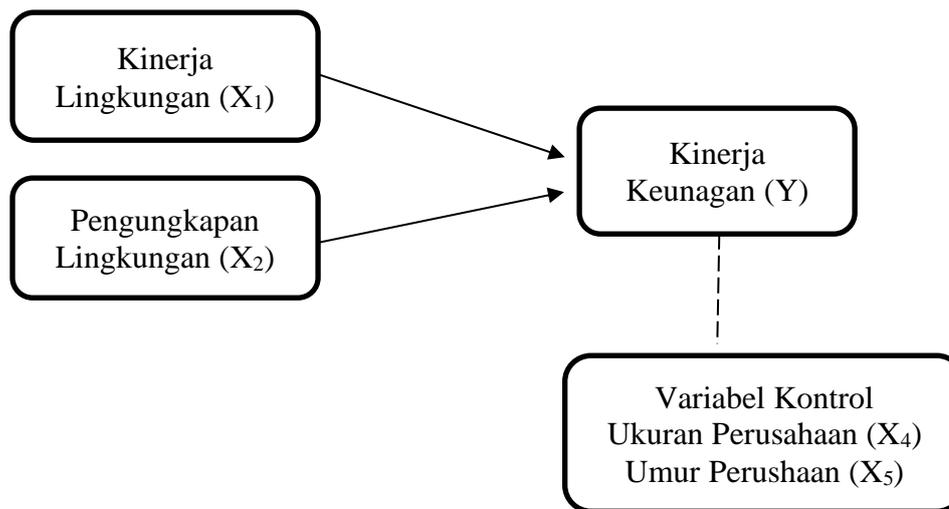
Menurut Agustia & Suryani (2018) Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan dan kapitalisasi pasar.

### **Umur Perusahaan**

Menurut Bestivano (2013) Umur Perusahaan adalah rentang waktu yang dimulai ketika perusahaan didirikan hingga waktu yang tidak terbatas. Umur perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan menunjukkan kualitasnya dalam berkompetisi serta mengambil peluang di dalam lingkungan perekonomian. Umur perusahaan berguna untuk mengukur pengaruh lamanya beroperasi terhadap kinerjanya.

### **Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis**

Perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap keputusan dan tindakan ekonomi yang dilakukan. Kinerja lingkungan yang baik mendapat respon dari konsumen, investor dan stakeholder yang mencerminkan peningkatan kinerja keuangan (Afazis & Handayani, 2020). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan kinerja lingkungannya demi reputasi dan kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan lingkungan sejalan dengan kontribusi perusahaan dalam menjaga lingkungan. Kinerja lingkungan yang baik akan menarik investor dan mendukung penilaian mereka terhadap keuangannya dan risiko. Masyarakat juga memberikan penilaian positif pada kinerja lingkungan. Pengungkapan lingkungan tergantung pada upaya perlindungan lingkungan perusahaan. Semakin banyak upaya lingkungan, semakin transparan perusahaan meningkatkan kepercayaan investor dan minat mereka untuk berinvestasi. Hal ini mendukung tujuan utama perusahaan dalam menghasilkan laba (Jessica & Prasetyo, 2020). Pengungkapan kinerja lingkungan menciptakan respons positif dari masyarakat, mendukung keberlanjutan perusahaan. Hal ini memainkan peran penting dalam mengambil keputusan perusahaan dan membantu meningkatkan minat investor dan berkontribusi pada pencapaian bisnis.



### Hipotesis

- H1 : Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur.  
H2 : Pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif, dengan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Jaya, 2020). Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 42 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling yang berdasarkan pada beberapa kriteria tertentu. Jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi berupa data dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan perusahaan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan serta standar GRI yang diterbitkan di Global Reporting Initiative. Penelitian ini menggunakan model penelitian analisis regresi data panel dengan program Eviews. Persamaan yang dapat dirumuskan berdasarkan hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 KL + \beta_2 PL + \beta_3 UP + \beta_4 UM + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan  
 $\alpha$  = Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi  
 $\beta_1$  KL = Kinerja lingkungan  
 $\beta_2$  PL = Pengungkapan lingkungan  
 $\beta_3$  UP = Ukuran perusahaan  
 $\beta_4$  UM = Umur perusahaan  
e = Error

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Variabel Independen. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan yang diukur melalui jumlah pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan sesuai standar GRI 300 dan pengungkapan lingkungan yang diukur dengan menggunakan angka index disclose-scoring, sebuah item diberi skor 1 jika diungkapkan dan 0 jika tidak diungkapkan (Julianto & Sjarief, 2016).

$$IL_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$IL_i$  = Indeks Kinerja Lingkungan

$\sum x_{yi}$  = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

$n_i$  = Jumlah item untuk indeks, n=30

$$PL_i = \frac{\sum x_{yi}}{n_i}$$

Keterangan:

$PL_i$  = Item Pengungkapan Lingkungan

$\sum x_{yi}$  = nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan

$n_i$  = Jumlah item untuk indeks, n=35

2. Variabel Dependen. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Rasio On Asset (ROA)*, *Return On Equity* dan *Tobins'q* (Julianto & Sjarief, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Keterangan :

MVE = Nilai pasar saham beredar

DEBT = Total hutang

TA = Total aktiva

3. Variabel Kontrol

Ukuran Perusahaan: Ukuran perusahaan dihitung menggunakan rumus berikut (Puspita, 2019)

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{total asset})$$

Umur Perusahaan: Umur perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus berikut (Puspita, 2019):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun penelitian} - \text{Tahun berdirinya perusahaan}$$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Kinerja Keuangan			KL	PL	Variabel Kontrol	
	ROA	ROE	TOBINS'Q			UK P	UM P
Mean	0.159979	0.300519	1.72E+10	0.453857	0.576571	16.69686	55.50000
Maximum	0.658100	2.244600	6.28E+11	1.000000	0.800000	30.94000	93.00000

Minimum	0.000100	0.000100	0.160000	0.130000	0.230000	2.910000	16.00000
Std. Dev.	0.160825	0.459935	9.97E+10	0.213618	0.115882	6.492925	21.09932
Observations	70	70	70	70	70	70	70

Sumber: Data Sekunder diolah penulis, 2023

## Uji Hipotesis

**Tabel 2. Uji Regresi Data Panel**

	Kinerja Keuangan		
	ROA	ROE	TOBINS'Q
t test			
X1 Kinerja Ling	Nilai sig 0.8178 > 0.05	Nilai sig 0.2551 > 0.05	Nilai sig 0.1410 > 0.05
X2 Pengungkapan Ling	Nilai sig 0.0097 < 0.05	Nilai sig 0.0069 < 0.05	Nilai sig 0.8175 > 0.05
X3 Ukuran Perusahaan	Nilai sig 0.3111 > 0.05	Nilai sig 0.6089 > 0.05	Nilai sig 0.0012 < 0.05
X4 Umur Perusahaan	Nilai sig 0.0066 < 0.05	Nilai sig 0.1829 > 0.05	Nilai sig 0.6332 > 0.05
Metode Terpilih	<i>Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>	<i>Random Effect</i>
f test			
Sig f test	Nilai sig 0.007668 < 0.05	Nilai sig 0.029028 < 0.05	Nilai sig 0.006826 < 0.05
R Square	0.189798	0.150865	0.193059
Adjusted R Square	0.139940	0.098611	0.143401

Sumber Data Sekunder diolah peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 2, berikut pengaruh variabel independen terhadap dependen ROA, ROE dan Tobins'Q secara parsial yakni: Hasil uji t pada variabel kinerja lingkungan ( $X_1$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.8178, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.8178 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t pada variabel pengungkapan lingkungan ( $X_2$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.0097, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.0097 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.3111, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.3111 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t pada variabel umur perusahaan ( $X_4$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.0066, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.0066 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil uji t pada variabel kinerja lingkungan ( $X_1$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.2551, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.2551 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji t pada variabel pengungkapan lingkungan ( $X_2$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.0069, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.0069 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial pengungkapan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.6089, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.6089 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji t pada variabel umur perusahaan ( $X_4$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.1829, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.1829 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil uji t

pada variabel kinerja lingkungan ( $X_1$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.1410, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.1410 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins'q. Hasil uji t pada variabel pengungkapan lingkungan ( $X_2$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.8175, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.8175 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins'q. Hasil uji t pada variabel ukuran perusahaan ( $X_3$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.0012, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.0012 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Tobins'q. Hasil uji t pada variabel umur perusahaan ( $X_4$ ) diperoleh nilai probabilitas atau Prob (t-statistic) sebesar 0.6332, dengan nilai signifikansi yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.6332 > 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tobins'q.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, berikut pengaruh variabel independen terhadap dependen ROA, ROE dan Tobins'Q secara simultan yakni: Hasil pengujian hipotesis secara simultan (F-test) pada model regresi, diperoleh nilai probabilitas signifikan secara simultan atau Prob (F-statistic) sebesar 0.007668, dengan nilai signifikan yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.007668 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ROA. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (F-test) pada model regresi, diperoleh nilai probabilitas signifikan secara simultan atau Prob (F-statistic) sebesar 0.029028, dengan nilai signifikan yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.029028 < 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya secara simultan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ROE. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (F-test) pada model regresi, diperoleh nilai probabilitas signifikan secara simultan atau Prob (F-statistic) sebesar 0.006826, dengan nilai signifikan yaitu 0.05 (5%). Sehingga nilai  $0.006826 < 0.05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya secara simultan kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh terhadap Tobins'q.

Berdasarkan Tabel 2 diatas, hasil uji koefisien determinan dengan variabel dependen ROA menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.139940 atau 13.99%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebesar 13.99%, sedangkan sisanya 86.01% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji koefisien determinan dengan variabel dependen ROE menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.098611 atau 9.86%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebesar 9.86%, sedangkan sisanya 90.18% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Hasil uji koefisien determinan dengan variabel dependen Tobins'q menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0.143401 atau 14.34%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, pengungkapan lingkungan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebesar 14.34%, sedangkan sisanya 85.66% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis statistik dan pengujian hipotesis terkait pengaruh penerapan *green accounting* terhadap kinerja keuangan tahun 2018-2022 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: Jika menggunakan kinerja keuangan ROA hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh

signifikan yang artinya bahwa pengungkapan lingkungan yang baik memberikan manfaat kepada para pengguna informasi dan pengambil keputusan dalam merancang kebijakan yang berkelanjutan untuk pelestarian lingkungan di masa depan. Umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan artinya, jika umur perusahaan yang lebih matang atau telah lama beroperasi lebih lama cenderung memiliki ROA yang lebih baik. Sehingga adanya peluang untuk mendapatkan margin keuntungan yang lebih tinggi. Sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan. Hal ini mungkin disebabkan fakta bahwa aspek penilaian GRI tidak secara langsung terkait dengan kepentingan masyarakat sekitar perusahaan, sehingga tidak berdampak positif pada citra perusahaan di mata masyarakat. Ukuran perusahaan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan hal ini disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti sistem kerja dan manajemen yang mungkin perlu diperbaiki bahkan pada perusahaan dengan ukuran besar. Jika menggunakan kinerja keuangan ROE hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan. Ini menunjukkan bahwa investasi dalam praktik pengungkapan lingkungan dapat memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Sedangkan variabel kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh signifikan, hal ini disebabkan karena investor hanya memperhatikan kondisi perusahaan dalam pasar apakah menguntungkan atau tidak bila dilakukan investasi, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan artinya, besarnya aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan artinya, perusahaan yang baru memulai operasinya belum memiliki pendanaan internal yang cukup untuk memberikan dampak positif. Jika menggunakan kinerja keuangan Tobin's q hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan artinya, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi kinerja keuangannya. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki market value yang lebih tinggi. Sedangkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh, hal ini disebabkan karena kualitas dan kuantitas yang diberikan oleh perusahaan belum sesuai dengan harapan masyarakat, pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa informasi lingkungan yang ada pada perusahaan belum memiliki dampak yang cukup besar pada penilaian market value oleh investor dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan artinya, bahwa lamanya umur perusahaan tidak selalu mencerminkan adanya peningkatan pada *market value*.

Keterbatasan Dan Saran: Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan manufaktur, oleh karena itu untuk peneliti selanjutnya disarankan menggunakan populasi dari berbagai sektor perusahaan sehingga hasil dari penelitian dapat menunjukkan keragaman dari berbagai jenis perusahaan. Variabel yang digunakan untuk menggambarkan *green accounting* hanya kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel biaya lingkungan, audit lingkungan dan aktivitas lingkungan maupun variabel lain yang dapat mencerminkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Peneliti hanya menggunakan 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2022, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah periode pengamatan lebih lama agar hasil penelitian lebih representatif dan akurat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Bestivano, W. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(1), 81.

- Chasbiandani, T., Rizal, N., & Satria, I. (2019). *Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Di Indonesia*. 2(2), 126–132.
- Dihni, V. A. (2022). *Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 pada 2021*.
- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel ( 2 ) " Tahap Analisis "*. 2, 1–7.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset*
- Julianto, M., & Sjarief, J. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 147–171.
- Puspita, A. reza. (2019). Ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage profitabilitas dan komisaris independen terhadap manajemen laba. *Progress in Retinal and Eye Research*, 561(3), S2–S3.
- Sukatin et al. (2022). *Manajemen dan Evaluasi Kerja*.